

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan aspek kehidupan di abad ke-21 ini menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang. Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21, khususnya dalam aspek pendidikan merujuk pada prinsip empat pilar pendidikan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang harus diberdayakan dalam kegiatan belajar. Kompetensi kecakapan abad 21 yang sudah diadopsi oleh dunia pendidikan Indonesia dengan istilah “4K” terdiri dari : (1) Kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical thinking and problem solving*), (2) Kecakapan berkomunikasi (*Communication skills*), (3) Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and innovation*), (4) Kolaborasi (*Collaboration*). Perkembangan pembelajaran Geografi memiliki kaitan erat dengan tuntutan perkembangan zaman. Sehingga paradigma pengembangan pembelajaran kecakapan abad 21 sangat mempengaruhi pembelajaran Geografi.

Khusus pada pembelajaran Geografi Abad 21 dijelaskan tujuan pembelajaran Geografi Global perlu disandingkan dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan geografi di Indonesia. Ini dikarenakan persaingan global yang lebih kompetitif, oleh karena itu memahami dan merespon peluang dunia abad 21 ini akan membutuhkan banyak keterampilan, kapasitas untuk berpikir dan berkomunikasi lebih kreatif dan dinamis serta berpikir logis, analistis, sistematis, kritis dan kreatif.

Untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan yang diharapkan dari pendidikan abad ke-21, geografi memiliki cara prosedural khusus untuk mendapatkan keterampilan tersebut. Geografi memiliki cara berpikir khusus yang berbeda dengan cara berpikir ilmu pengetahuan lainnya. Cara berpikir geografis akan menghasilkan keterampilan geografis yang mana tahapan - tahapan dalam

penguasaan keterampilan dan berpikir geografis ini sangat mendukung kebutuhan pendidikan pada abad ke-21. pengembangan dan penguasaan keterampilan dan berpikir geografis siswa merupakan tujuan dan esensi dari pendidikan geografi secara global, sehingga menjadikan tujuan geografi memiliki peran penting untuk menciptakan lulusan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan empat pilar pendidikan.

Keterampilan abad ke-21 sering dikaitkan dengan kemampuan kognitif individu yaitu berpikir kritis. Berdasarkan *National Geography Standards* (1994) dan *National Geography Standards: second edition* (2012) berpikir geografis sering didefinisikan sebagai keterampilan berpikir kritis. Keterampilan seperti itu berkaitan dengan proses berpikir general, seperti mengetahui, menyimpulkan, menganalisis, menilai, membuat hipotesis, memprediksi, dan mengambil keputusan. Tahapan-tahapan berpikir kritis tersebut sesuai dengan keterampilan geografi dalam *Guidelines for Geographic Education: Elementary and Secondary Schools* bahwa keterampilan geografi terdiri dari lima indikator: (1) Menanyakan pertanyaan geografi, (2) Memperoleh informasi geografi, (3) Menyusun informasi geografi, (4) Menganalisis informasi geografi, dan (5) Menjawab pertanyaan geografi, dimana kelima indikator ini akan menciptakan keterampilan keterampilan yang dibutuhkan pendidikan pada abad ke-21. Hubungan keterkaitan antara kecakapan abad 21 dan keterampilan berpikir geografis dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Hubungan keterkaitan antara kecakapan abad 21 dan keterampilan berpikir geografis

No	Kompetensi abad 21	Keterampilan berpikir geografis
1	Kecakapan berkomunikasi (<i>Communication Skills</i>)	<i>Asking Geographic Question</i> dan <i>Answering Geographic Question</i> , merupakan keterampilan geografi yang terfokus kepada keterampilan berkomunikasi, bagaimana cara bertanya untuk mengumpulkan informasi geografi

No	Kompetensi abad 21	Keterampilan berpikir geografis
		dan bagaimana cara menyampaikan atau mempresentasikan hasil dari analisis maupun pertanyaan geografi.
2	Kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah (<i>Critical Thinking and problem solving</i>)	<i>Analysis Geographic Information</i> , merupakan tahapan keterampilan geografi dalam menganalisis data untuk mendapatkan pemecahan masalah geografi
3	Kreativitas dan Inovasi (<i>Creativity and Innovation</i>)	<i>Organizing Geographic Information</i> , tahapan ini siswa dituntut untuk berkreasi dalam menyusun informasi geografi baik dalam bentuk tabel, grafik ataupun peta, sehingga siswa terampil dalam pemanfaatan teknologi dalam pengolahan data
4	Kolaborasi (<i>Collaboration</i>)	<i>Acquiring Geographic Information</i> , dalam tahapan ini siswa akan bekerja sama dalam mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung atau tidak langsung, mencari informasi, membaca melihat, menyimak fakta dari narasumber.

Hasil peneliti (2020)

Menurut *National Geography Standards*, 1994 dan *National Geography Standards: second edition, 2012* keterampilan geografis (*Geographical skills*) menyediakan metode dan alat-alat yang dibutuhkan untuk siswa mampu mengembangkan berpikir secara geografis (*Thinking Geographically*). Berpikir geografis merupakan cara yang khas dalam melihat dunia, berpikir dengan menggunakan konsep dan gagasan yang dapat membantu melihat hubungan antara tempat dan skala yang sering dilewatkan oleh orang lain (Jackson, 2006).

Pragita Dyah Ambarwati, 2021

KUALITAS BUKU TEKS GEOGRAFI KELAS XII DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR GEOGRAFIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberadaan keterampilan berpikir geografis ini menjadikan pendekatan geografi yang dapat membantu dalam memahami kondisi fisik, pola dan proses manusia di bumi.

Keterampilan dan berpikir geografis merupakan esensi dari pendidikan geografi dimana siswa dapat memandang dunia dengan menggunakan kacamata geografi dan berpikir tingkat tinggi. Namun kenyataannya di Indonesia pengembangan keterampilan ini sering kali dihiraukan. Ketercapaian sekolah dalam meraih tujuan pendidikan geografi tergantung dari upaya sekolah dalam memberikan pembelajaran Geografi yang di dukung oleh sistem pendidikannya, baik ditinjau dari guru, kurikulum, buku teks dan penilaiannya.

Berdasarkan studi yang dilakukan Trilling dan Fadel (2009) menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan bahkan pendidikan tinggi masih kurang berkompeten dalam hal: (1) komunikasi secara lisan maupun tulisan, (2) berpikir kritis dalam mengatasi masalah, (3) etika bekerja dan profesionalisme, (4) bekerja dalam tim dan berkolaborasi, (5) penggunaan teknologi, dan (6) manajemen proyek dan kepemimpinan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang lebih efektif agar siswa memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah saat ini, buku teks pelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam bidang pendidikan untuk mencapai kompetensi dasar siswa yang diperlukan. Dimana dalam standar nasional pendidikan, buku teks pelajaran merupakan salah satu bagian dari standar sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh suatu instansi pendidikan (Depdikbud, 2005). Hasil survey Trends in *International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 40% dari waktu mengajar digunakan oleh guru untuk mengajar dengan buku teks pada hampir setiap mata pelajaran (Devetak & Vogrinc, 2013). Begitu pula dengan pelajaran Geografi di sekolah di Indonesia, buku teks merupakan salah satu media pendidikan yang kedudukannya strategis dan ikut memengaruhi mutu pendidikan, karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting untuk

mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (Banowati, 2007).

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010). Selain itu juga, *“Textbooks are the heart of the social studies enterprise, the primary curricular resource for most elementary and secondary social studies teachers”* (Finkelstein, 1993; McCutcheon, 1981; Stodolsky, 1989). Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan salah satu komponen sumber belajar dalam pembelajaran siswa di kelas.

Penggunaan buku teks dominan digunakan dibandingkan dengan sumber belajar lainnya, oleh karena itu, sumber utama untuk pengembangan informasi, bahan rujukan pokok konten siswa dalam belajar, acuan utama bagi para guru dalam praktik pembelajaran dipastikan lebih banyak dipengaruhi oleh buku teks (Abdulkarim, 2005). Buku teks berperan penting sebagai sumber informasi/pengetahuan dan sebagai acuan guru yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa untuk pembelajaran yang baik di tengah padatnya waktu pembelajaran akibat padatnya materi kurikulum (Su'ud, 2018). Keberadaan buku teks tidak dapat diabaikan. Tidak hanya berperan sebagai sumber belajar tapi juga dapat berperan sebagai media pembelajaran, sarana penyampaian materi, penyedia instrumen evaluasi, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketersediaan buku teks yang bermutu dan memadai merupakan instrumen untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang bermutu karena di dalam perangkat ini buku teks bermakna dalam memacu, memajukan, dan mencerdaskan siswa (Abdulkarim, 2005).

Pentingnya buku teks terlihat juga ketika guru tidak masuk kelas untuk memberikan pembelajaran dan tidak adanya buku teks yang digunakan siswa dalam pembelajaran menyebabkan para siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sama sekali. Selain itu, para siswa tidak dapat mengulang pelajaran jika tidak ada buku teks yang digunakan untuk belajar secara mandiri. Selain peranan buku teks untuk siswa, buku teks juga memiliki peran penting untuk guru

dan sekolah. *Textbooks play critical roles in most school subjects, acting as the curriculum (Posner 1992; Venezky 1992), the primary source of the content knowledge for teachers (Chambliss and Calfee 1998; Garner 1992); and the dominant instructional tool (Chambliss and Calfee 1998; Posner 1992; Venezky 1992)*” (Buku teks berperan sebagai kurikulum (Posner 1992; Venezky 1992), sumber utama dari pengetahuan konten para guru (Chambliss and Calfee 1998; Garner 1992) dan alat instruksional yang dominan digunakan dalam pembelajaran (Chambliss and Calfee 1998; Posner 1992; Venezky 1992).

Buku teks Geografi merupakan komponen penting dalam pembelajaran Geografi. Menurut Bednarz (2004) “*Geography textbooks set the parameters for knowledge and serve as the source of facts, concepts, and generalizations to be learned by students at each grade level...*” (Buku teks Geografi memiliki parameter pengetahuan dan berfungsi sebagai sumber fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dipelajari oleh siswa pada setiap tingkatan pendidikan). Buku teks berisikan pengetahuan Geografi yang harus siswa ketahui dan kuasai sesuai dengan tahapan perkembangan pengetahuan siswa setiap jenjangnya. Buku teks juga memainkan peranan penting dalam instruksi Geografi, terutama untuk para guru yang tidak mempersiapkan dengan baik terutama dalam mengajarkan konsep Geografi, oleh karena itu buku teks menyediakan untuk guru pemahaman-pemahaman pengetahuan Geografi yang mereka butuhkan untuk diajarkan kepada siswa. Menurut Schug (1997) “*Textbooks also provide teachers with ideas about how to teach subject matter*”, yang artinya bahwa buku teks juga menyediakan untuk guru ide-ide tentang bagaimana mengajarkan materi pembelajaran. Bagi siswa buku teks berperan sebagai sumber pengetahuan dan sumber utama pengembangan keterampilan siswa, sedangkan bagi guru, buku teks selain penyedia pengetahuan materi pembelajaran namun juga sebagai instruksi pembelajaran.

Ketika Pendidikan Geografi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir ruang siswa di dalam kelas, namun penelitian banyak yang menyebutkan hanya sedikit dari buku teks yang menunjang komponen berpikir geografis (Bednarz, 2004; Martin, 1996). Selain

itu juga Jo dan Bednarz (2009) menyatakan bahwa sedikit yang mengetahui, tentang apakah fungsi buku teks geografi sekarang menjadi sebuah wadah yang berfungsi untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa untuk mendukung berpikir geografis. Hanya sedikit penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan tentang buku teks geografi dari segi perspektif keterampilan geografisnya.”. Bednardz (2008) juga menyatakan bahwa *“There has been very little research on geography textbooks”* yang artinya bahwa keberadaan penelitian buku teks Geografi yang dilakukan hanya sedikit. Dapat disimpulkan bahwa penelitian buku teks Geografi sangatlah sedikit terutama dalam perspektif ruang dan keterampilan berpikir geografis, padahal salah satu tujuan utama dari pendidikan Geografi adalah pengembangan keterampilan berpikir geografis siswa. Penelitian yang dilakukan Bednardz pada kenyataannya di dukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Paxton (1999) : *“In addition, social studies/geography textbooks have come under criticism for not representing the epistemologies of the social sciences; for being poorly written in ‘textbooks’”* yang artinya sebagai tambahan, buku teks pengetahuan sosial/geografi telah memunculkan kritikan karena tidak merepresentasikan epistimologi dari pengetahuan sosial, karena ditulis secara kurang baik ditinjau dari ilmu penulisan buku teks. Ditambah lagi Chambliss & Calfee (1998) menyatakan bahwa buku Geografi *“for being badly organised”* atau disusun secara kurang baik. Secara keseluruhan buku teks Geografi merupakan buku teks yang secara umum tidak layak namun banyak digunakan. Padahal nilai instruksional sebuah buku teks dapat membimbing siswa dalam menemukan pemahaman komprehensif mengenai pelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis (Wilén 2001; Myers and Savage 2005; Vogler 2005).

Penyusunan buku pelajaran belum memperhatikan tingkat kesesuaian bahan dan bahasa secara baik, padahal buku yang baik adalah buku yang mudah dipahami isinya (Pintamtiyastitin, 1997; Rusyana, 1984; Harjasujna, 1997). Oleh karena itu masalah keterbacaan buku teks perlu diperhatikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam konteks penggunaannya di USA, Banks (1985) melihat bahwa kebanyakan dari buku teks dikritik sangat membosankan dalam penyajiannya. Buku-buku tersebut lebih mempertimbangkan aspek pasar daripada

nilai-nilai pendidikannya. Namun demikian, para guru tetap mempercayai isi buku teks telah diperiksa oleh para ahli. Merujuk pada ketentuan UNESCO (1970), isi buku teks harus memuat tiga hal :

1. *It must contain what is basic to the subject being treated.*
2. *It must contribute to the pupils education.*
3. *It must help pupils to understand the world around them and fit them for practical life.*

Konten dalam buku teks Geografi harus dapat memfasilitasi berpikir geografis. Berpikir geografis memerlukan pengetahuan konsep keruangan sampai kepada struktur pengetahuan keruangan, penggunaan alat representasi untuk memahami, mengingat, dan mengkomunikasikan secara efektif, dan analisis kompleks yang dapat membuat pengetahuan tentang keruangan dan alat representasi menjadi sebuah kombinasi untuk penyelesaian masalah dan pembuatan keputusan (National Research Council 2006). Oleh karena itu, jika memfasilitasi berpikir geografis adalah objek penting dalam pendidikan geografi dan jika konten dan instruksi pembelajaran pada buku teks merupakan kontribusi untuk mencapai tujuan pelajaran, maka buku teks harus dapat membawa siswa untuk menguasai keterampilan geografis sehingga siswa dapat terampil dalam berpikir geografis.

Berdasarkan pernyataan para ahli tentang buku teks geografi dan hubungannya dengan tujuan pembelajaran geografi dalam menguasai keterampilan berpikir geografis membuat peneliti memantapkan untuk mengkaji “Kualitas Buku Teks Geografi Kelas XII Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Geografis Siswa SMA”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kualitas buku teks geografi ditinjau dari keterampilan berpikir geografisnya?
2. Apakah buku teks Geografi yang digunakan sudah mencakup indikator dalam pengembangan keterampilan berpikir geografi?

3. Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir geografis selain melalui buku teks?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas penyajian materi dari buku teks Geografi yang beredar saat ini dalam pengembangan berpikir dan keterampilan geografis siswa (*Students Geographical Thinking and Skill*) SMA kelas XII.
2. Mengkaji kesesuaian penyajian indikator pengembangan keterampilan berpikir geografis dalam buku teks yang digunakan di sekolah.
3. Mengkaji upaya guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan geografis siswa (*Students Geographical Thinking and Skill*) SMA kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan SMA pada mata pelajaran geografi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai pembuktian terhadap kualitas buku teks geografi untuk pengembangan keterampilan berpikir geografis siswa dan memberikan kontribusi terhadap guru dalam memahami fungsi buku teks dalam mencapai tujuan pembelajaran geografi untuk mengembangkan keterampilan berpikir geografis siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada guru dan sekolah tentang kualitas buku teks, khususnya buku teks geografi. Pemilihan buku teks kriteria buku teks geografi SMA yang baik mampu memberikan

pengetahuan untuk siswa dalam mengembangkan berpikir dan keterampilan geografis.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini berisis informasi tentang sistematika dan urutan penulisan penelitian yang telah dilakukan dari setiap bab dan bagian bab, yaitu, sebagai berikut ini :

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I tesis ini membahas uraian tentang *latar belakang penelitian*, penelitian ini berdasarkan pada data-data, fakta-fakta, sumber referensi dan permasalahan yang terjadi yaitu kualitas buku teks geografi dalam mengembangkan keterampilan berpikir geografis di Kota Bandung. *Rumusan masalah* menjelaskan tentang pertanyaan penelitian tesis ini. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Mengenai kualitas buku teks ditinjau dari keterampilan berpikir geografisnya, muatan indikator keterampilan berpikir geografis dalam buku teks, dan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan geografi siswa.

Tujuan penelitian, menjelaskan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan point-point pertanyaan dalam rumusan masalah.

Manfaat penelitian, dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. *Struktur organisasi tesis*, berisi rincian dan informasi tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Pada Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang kajian pustaka, membahas mengenai teori-teori yang bersumber dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan keterampilan berpikir geografis dan buku teks sehingga menjadi rujukan dalam penelitian ini

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam penelitian ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian keabsahan data selama proses penelitian berlangsung

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV, memaparkan dan menguraikan tentang analisis buku teks geografi berdasarkan indikator berpikir keterampilan berpikir geografis di Kota Bandung.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Simpulan membahas dan menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah secara singkat dan jelas.

Implikasi dan *Rekomendasi* memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji keterampilan berpikir geografis.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka menjelaskan secara rinci seluruh sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain. Dalam penulisan daftar pustaka ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019.

F. Definisi Operasional

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “*Kualitas BukuTeks Geografi Kelas XII dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpkir Geografis Siswa SMA*”. Untuk membatasi alur penelitian maka berikut akan dijabarkan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas Buku Teks Geografi

Buku teks Geografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku teks Geografi SMA yang menggunakan kurikulum 2013. Buku yang dianalisis adalah 2 buku teks terbitan E dan Y dan sudah lolos BSNP. Kedua buku tersebut diambil berdasarkan survey tentang buku teks geografi yang digunakan paling banyak oleh siswa SMA di Kota Bandung.

Tabel 1.2

Perbandingan Analisis kualitas BSNP dan Peneliti

No	Analisis BSNP		Analisis Peneliti	
	Komponen	Aspek	Komponen	Aspek
1	Kelayakan Isi	Cakupan materi	Keterbacaan konten buku teks	<i>Too many concept</i>
		Keakuratan materi		<i>Adequate examples and comparisons</i>
		Kemutakhiran	Keterkinian konten buku teks	<i>Issues in the presentation of world region</i>
2	Penyajian	Teknik penyajian	Keterkinian konten buku teks	<i>Using previous and new information</i>
		Penyajian pembelajaran		<i>No sense of time</i>
3	kebahasaan	Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Kontekstual konten	<i>Analysis os a problematic discussion</i>
		Komunikatif		<i>Cause without a concequence</i>
		Intraktif		
		Keruntutan alur berpikir		

Berdasarkan tabel 1.2 dalam penelitian ini peneliti menggunakan model dari Beck and McKeown untuk membantu dalam analisis kualitas buku teks geografi ditinjau dari aspek pengembangan keterampilan berpikir geografis

2. Keterampilan Berpikir Geografis

Keterampilan Geografi yang dibutuhkan untuk siswa terdiri dari lima perangkat keterampilan yang disesuaikan dengan Pedoman Pendidikan Geografi:

Sekolah Dasar dan Menengah, yang disiapkan oleh Komite Bersama untuk Pendidikan Geografi oleh Asosiasi Geograf Amerika dan Dewan Nasional untuk Pendidikan Geografi (*National Geography Standards, 1994; National Geography Standards: second edition, 2012*). Kelima keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Asking geographic questions*
2. *Acquiring geographic information*
3. *Organizing geographic information*
4. *Analyzing geographic information*
5. *Answering geographic questions*